

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dikelasnya.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.²

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³ Penelitian ini dilakukan didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik pada kelas tertentu.⁴ Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.⁵

¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet 2, hal. 1

² Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 13

³ Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁴ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat memperoleh ciri atau karakteristik dari PTK dibandingkan dengan penelitian lain, yaitu:⁶

1. Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar.
2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*).
3. PTK dilakukan di dalam kelas. Focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan peserta didik dalam berinteraksi.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya Siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).
5. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, maupun membiasakan guru untuk menulis, dan membuat catatan.

Menurut Zaenal Aqib Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, didasarkan pada masalah guru dalam instruksional karakteristik

⁶Daryanto, *Penelitian Tindakan*, cet 2, hal. 5

PTK meliputi:⁷

1. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
2. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
3. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
4. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa Siklus.

Inti dari tujuan penelitian tindakan kelas adalah tidak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, teknik, model, dan lain-lain.

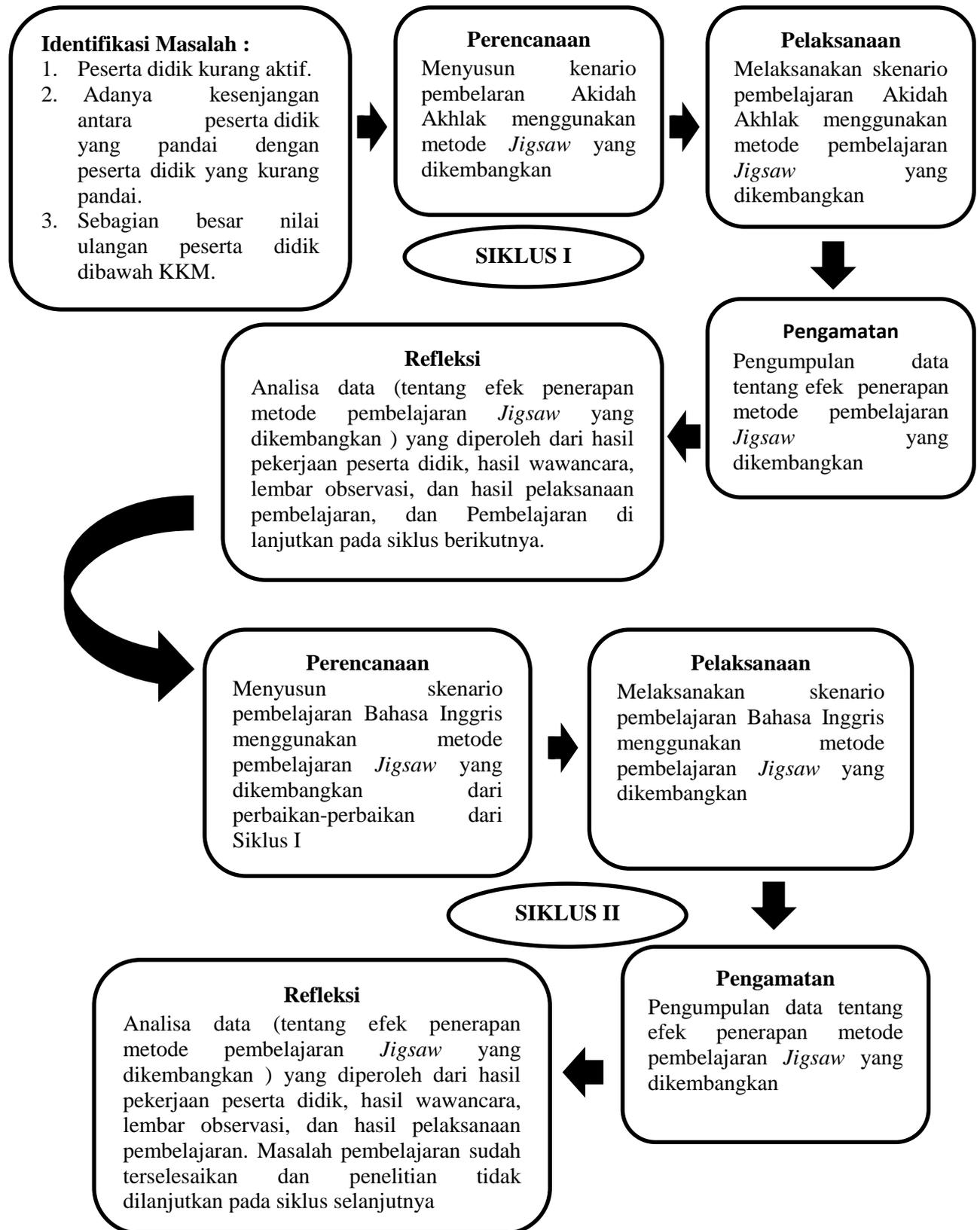
Proses PTK pada pelaksanaan ini, penelitian dirujuk dari model Kemmis dan Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah langkah sebagai berikut:⁸ Perencanaan (*planning*), Melaksanakan tindakan (*acting*), Melaksanakan pengamatan (*obseving*), Mengadakan refleksi (*reflecting*). Langkah pada Siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari Siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut :⁹

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.22

⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal.22

⁹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. XI, hal. 16

Bagan 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart



Adapun berikut penjelasan tentang ke empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart:¹⁰

1. Perencanaan (*plan*), dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah.
2. Melaksanakan tindakan (*act*), Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), Pada tahap ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.

Sesuai dengan Model penelitian yang dipakai, sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral yang terdiri dari dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam proses tersebut sering disebut dengan satu siklus. Setelah satu siklus tersebut selesai diterapkan oleh peneliti, sampai adanya refleksi kemudian diadakan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri atau beberapa siklus. Hal ini akan terjadi apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sampai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siklus akan berhenti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

¹⁰Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 30

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Penelitian ini di khususkan pada kelas IV. Pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar, sebanyak peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan alat bantu maupun tidak. Pelaku pengamatan adalah peneliti sendiri dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti melakukan observasi awal di

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153

MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar kelas IV untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹² Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹³

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada subyek penelitian untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir dilampiran.

3. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau hasil belajar anak tersebut. Tes juga serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yang diberi

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 89

¹³ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. 9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117

¹⁴ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 25

lembar tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes yang dilakukan dengan dua tahap yaitu tes awal (*pre-tests*) dan tes akhir (*post test*).

- a) *Pre-test* (Tes Awal), untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
- b) *Post test* (Tes Akhir), yakni tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pembelajaran.¹⁶ Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan ini diketahui kemampuan materi persyaratan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengambil data penelitian terkait kemampuan peserta didik setelah diadakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

¹⁵ Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.152

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 143

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

100: Bilangan Tetap.¹⁷

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁸ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20012), hal.112

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),.201

diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁹

Lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. Cara memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir dilampiran.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut bogdan dan biglen dalam moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal.90

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 209

lembar kontekstual. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari tes, observasi, wawancara, dokumentasi, yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan peserta didik, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung.

²¹ *Ibid*,.... hal. 248

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Hubberman yang meliputi 3 hal yaitu:²²

1. Reduksi Data (*Reduction of Data*)

Yaitu proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja.

2. Penyajian Data (*Display of Data*)

Yaitu proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, table, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

D. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini dilihat dari pencapaian pemahaman, kerjasama, dan hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dan sesudah penelitian tindakan kelas, baik siklus I maupun siklus II. Dan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika telah memenuhi minimal 75% peserta didik telah paham, mampu

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

bekerjasama, aktif dan meningkatnya hasil belajar dan peserta didik yang mendapat nilai 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²³

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahap yaitu tahap awal (pra tindakan) dan tahap tindakan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Tahap ini dibuat sesuai dengan observasi dan pemberian tes awal untuk menempuh acuan dalam perencanaan kegiatan peneliti bersama guru yang akan merancang dan menyusun pembelajaran tindakan tentang materi Kitab-kitab Allah yang diberikan pada peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b) Meminta izin kepada Kepala MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- c) Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar mengenai masalah yang dihadapi.
- d) Menelaah isi buku paket Akidah Akhlak yang ada;
- e) Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, soal-soal latihan, membuat lembar tugas kelompok dan lembar pengamatan;
- f) Menyiapkan media yang akan digunakan;

- g) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas;
- h) Menyusun evaluasi berupa tes;
- i) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok dengan menggunakan model *Jigsaw* mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta memberikan pre tes dan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

3) Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta didik dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh satu guru Akidah Akhlak kelas MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar dan teman sejawat mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan kegiatan guru dan kegiatan tiap kelompok menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4) Tahap refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mencari hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data. Yang mana data tersebut diperoleh berdasarkan

hasil pengamatan, tes, catatan lapangan dan wawancara dengan subyek penelitian agar dapat diambil penelitian dalam merencanakan tindakan berikutnya. Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum peneliti mengulang siklus tindakan tersebut dengan merevisi kembali perencanaannya.²⁴

²⁴ *Ibid...*, hal 22